

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Negara Indonesia saat ini telah memasuki era pasar bebas, dalam era pasar bebas ini persaingan dipastikan akan semakin ketat. Kebutuhan informasi yang semakin banyak, kompetisi perusahaan yang semakin tinggi dan permintaan transparansi laporan keuangan perusahaan yang membuat perusahaan perlu berupaya untuk merumuskan dan menyempurnakan strategi-strategi bisnis mereka dalam rangka memenangkan persaingan.

Evaluasi terhadap kinerja perusahaan merupakan jawaban untuk menciptakan pengelolaan kinerja yang efektif dan efisien dimasa-masa setelahnya. Penilaian kinerja bagi perusahaan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek sangat diperlukan bagi para pemegang saham maupun bagi manajemen perusahaan itu sendiri. Bagi manajemen perusahaan, penilaian kinerja yang dicapai bermanfaat untuk menilai tingkat keberhasilan manajer dan juga bermanfaat untuk melakukan perencanaan di masa mendatang. Sedangkan bagi investor, penilaian kinerja tersebut sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan apakah tetap akan menjadi investor atau tidak dan bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan apakah akan menjadi investor atau tidak. Penilaian kinerja perusahaan juga

Yani Mulyani, 2014

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE Z-SCORE UNTUK
MENGUKUR POTENSI KEBANGKRUTAN PADA
PT SMARTFREN TELECOM Tbk**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperlukan bagi pemerintah karena perusahaan mempunyai fungsi yang penting dalam meningkatkan perekonomian negara.

Penilaian kinerja merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu perusahaan. Selain itu juga penilaian kinerja dapat digunakan untuk pemberian *Reward* dan *Recognition* bagi para karyawan. Jadi kinerja dapat diartikan sebagai hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan meliputi kinerja keuangan, operasional dan administrasi.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi. Laporan keuangan dapat memberikan informasi akuntansi mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut pada periode tertentu, prestasi operasi dalam satu rentang waktu serta memberikan informasi lainnya yang bersangkutan dengan perusahaan tersebut. Ditinjau dari sudut manajemen, laporan keuangan berfungsi untuk menginformasikan kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemegang saham, investor dan pemilik guna mengambil keputusan yang tepat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sedangkan ditinjau dari sudut pemakai diluar perusahaan, laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan dalam praktek bisnis yang sehat.

Yani Mulyani, 2014

***ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE Z-SCORE UNTUK
MENGUKUR POTENSI KEBANGKRUTAN PADA
PT SMARTFREN TELECOM Tbk***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari analisis laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis di waktu lampau maka perusahaan akan dapat mengetahui kelemahan-kelemahan serta hasil yang dianggap telah cukup baik dan dapat mengetahui potensi kebangkrutannya.

Dalam jurnalnya Peter dan Joseph (2011) mengemukakan bahwa:

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap kebangkrutan. Tingkat kesehatan perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan pada akhirnya dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

Menurut Parahita (2012: 96-97) bahwa:

Altman mempergunakan angka-angka di dalam laporan keuangan dan mempresentasikannya dalam suatu angka, yaitu *z-score* yang dapat menjadi acuan untuk menentukan apakah suatu perusahaan berpotensi untuk bangkrut atau tidak. Keluaran tunggal ini juga dapat membantu memecahkan kebuntuan apabila kita mencoba untuk menganalisis berbagai rasio yang terkadang penafsirannya saling bertentangan.

Dari ulasan tersebut dapat diasumsikan bahwa analisis rasio keuangan pada perkembangannya mempunyai kendala dan keterbatasan dimana setiap rasio dianalisis secara terpisah. Pengaruh gabungan beberapa rasio keuangan hanya berdasarkan pertimbangan para analis rasio keuangan.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk (Smartel) merupakan operator layanan telepon seluler dan data nirkabel di pasar telekomunikasi Indonesia. Smartel

Yani Mulyani, 2014

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE Z-SCORE UNTUK MENGUKUR POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PT SMARTFREN TELECOM Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sendiri merupakan operator telekomunikasi dengan izin penyelenggaraan jaringan bergerak seluler dengan teknologi CDMA2000 khususnya CDMA2000 1X dan CDMA2000 1X EV-DO. Maka dari itu analisis rasio keuangan dan kebangkrutan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja PT. SMARTFREN TELECOM, Tbk sebagai referensi bagi manajemen juga investor untuk pengambilan keputusan yang terbaik. Untuk itu perusahaan harus mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada guna menciptakan kinerja yang efektif dan efisien. Diantaranya adalah dengan meningkatkan perolehan laba dan menambah asset perusahaan.

Pada beberapa tahun terakhir ini perusahaan telah mengalami kerugian secara berturut-turut, dikhawatirkan perusahaan memiliki indikasi bangkrut karena kerugian tersebut. Maka berikut adalah data perolehan rugi/laba pada PT. SMARTFREN TELECOM, Tbk:

Tabel 1.1
Kerugian Perusahaan

Tahun	Rugi Perusahaan (dalam jutaan rupiah)	Persentase Kerugian
		$n - n_1 / n_1 * 100\%$
2008	1.068.868	-
2009	724.396	32.23%
2010	1.401.813	-93.51%
2011	2.400.248	-71.22%
2012	1.563.091	-34.88%
2013	2.534.463	-62.14%

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami kerugian secara berturut-turut selama enam tahun terakhir. Tahun 2008 perusahaan mengalami

Yani Mulyani, 2014

*ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE Z-SCORE UNTUK
MENGUKUR POTENSI KEBANGKRUTAN PADA
PT SMARTFREN TELECOM Tbk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerugian 1.068.868 juta rupiah. Tahun 2009 perusahaan kembali mengalami kerugian sebesar 724.396 juta rupiah, namun begitu pada tahun ini kerugian perusahaan mengalami penurunan sebesar 32.23%. Pada 2010 kerugian perusahaan mencapai 93.51%, hal ini menunjukkan bahwa kerugian perusahaan mengalami peningkatan hingga mencapai 1.401.813 juta rupiah. Demikia halnya pada 2011 perusahaan kembali mengalami peningkatan kerugian sebesar 71.22% menjadi 2.400.248 juta rupiah. Namun begitu pada tahun 2012 kerugian perusahaan menurun sebesar 34.88% menjadi 1.563.091 juta rupiah namun kerugian kembali dialami pada tahun 2013 dengan peningkatan kerugian sebesar 64.14% menjadi 2.534.463 juta rupiah.

Kerugian perusahaan yang terus menerus tersebut dikhawatirkan akan berdampak pada kinerja perusahaan. Lemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan berpengaruh pada keberlangsungan operasi perusahaan, maka dari itu profitabilitas adalah hal yang harus diperhatikan dalam sebuah perusahaan, dimana profitabilitas akan meningkat jika perusahaan telah mampu menciptakan aktivitas operasi yang baik. Dengan begitu berikut adalah tabel perolehan aset PT Smartfren Telecom Tbk:

Tabel 1.2
Perolehan Aset Perusahaan

Tahun	Total Aset Perusahaan (dalam jutaan rupiah)	Persentase Total Asset Perusahaan
		$n-n_1/n_1 * 100\%$
2008	4.797.892	-
2009	4.756.935	-0.85%
2010	4.483.610	-5.75%

Yani Mulyani, 2014

*ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE Z-SCORE UNTUK
MENGUKUR POTENSI KEBANGKRUTAN PADA
PT SMARTFREN TELECOM Tbk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2011	12.296.579	174.26%
2012	14.339.807	16.62%
2013	15.866.493	10.65%

Dari Tabel 1.2 terlihat bahwa tahun 2009 total asset perusahaan turun sebesar 0.85% dari total asset sebesar 4.979.892 juta rupiah pada 2008 menjadi 4.756.935 juta rupiah pada 2009. Tahun 2010 total asset perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 5.57% menjadi 4.483.610 juta rupiah. Namun begitu pada 2011 perusahaan mampu menambah asetnya menjadi 12.296.579 juta rupiah dengan persentase kenaikan sebesar 174.26%, tahun 2012 total asset perusahaan kembali meningkat sebesar 16.62% menjadi 14.339.807 juta rupiah hingga tahun 2013 perusahaan mampu menaikkan total asset sebesar 10.65% menjadi 15.866.493 juta rupiah.

Idealnya kenaikan jumlah asset sebuah perusahaan diikuti pula dengan kenaikan perolehan laba. Namun tidak demikian pada PT. SMARTFREN TELECOM, Tbk ini. Tabel 1.1 dan 1.2 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam menambah jumlah asset, atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba rendah. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator lemahnya kinerja perusahaan. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

Yani Mulyani, 2014

*ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE Z-SCORE UNTUK
MENGUKUR POTENSI KEBANGKRUTAN PADA
PT SMARTFREN TELECOM Tbk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan perusahaan mengelola aset yang baik namun tidak didukung dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang baik pula akan berdampak buruk bagi perusahaan seperti menurunnya kredibilitas perusahaan dimata *kreditur* dan *investor*, sehingga dalam jangka waktu lama perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Dengan demikian diperlukan penilaian yang lebih mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk menunjang proses bisnis, pengelolaan aset dan manajemen yang baik. Sebagaimana dikemukakan Peter & Joseph (2011):

Analisis *Z-Score* dapat membantu perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dan potensi kebangkrutan sehingga manajemen dapat mengambil keputusan terbaik untuk perusahaan dimasa yang akan datang dan dapat memperkecil resiko kebangkrutan.

Suzanne K. Hayes, dkk (2010: 131) juga mengemukakan bahwa, “the *Z-Score* accurately predicted bankruptcy filing 94% of the time and accurately predicted financial distress over 90% of the time”, *z-score* akurat memprediksi pengajuan kebangkrutan 94% dan akurat memprediksi kesulitan keuangan lebih dari 90%. Dapat disimpulkan bahwa *Z-score* sangat akurat untuk memprediksi tingkat potensi kebangkrutan suatu perusahaan, *Z-Score* mampu memberikan penilaian lebih mendalam terhadap penilaian kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Z-Score* Untuk Mengukur**

Potensi Kebangkrutan Pada PT SMARTFREN TELECOM Tbk”.

Yani Mulyani, 2014

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE Z-SCORE UNTUK MENGUKUR POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PT SMARTFREN TELECOM Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.1 Rumusan Masalah Penelitian

Analisis kinerja keuangan pada dasarnya adalah untuk mengukur prospek dan risiko perusahaan, diukur dari tingkat keuntungan dan dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan.

Kesulitan keuangan merupakan masalah yang sangat krusial bagi perusahaan yang disebabkan oleh rendahnya profitabilitas perusahaan. Maka dari itu masalah yang perlu menjadi tema sentral pada perusahaan adalah profitabilitas, dimana profitabilitas akan meningkat jika perusahaan telah mampu menciptakan aktivitas operasi yang baik.

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimana kinerja keuangan PT. SMARTFREN TELECOM, Tbk diukur dengan menggunakan analisis *Z-Score*”.

3.1 Maksud dan Tujuan Penelitian

3.1.1 Maksud Penelitian

Yani Mulyani, 2014

*ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE Z-SCORE UNTUK
MENGUKUR POTENSI KEBANGKRUTAN PADA
PT SMARTFREN TELECOM Tbk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. SMARTFREN TELECOM, Tbk periode 2008-2012.

3.1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. SMARTFREN TELECOM, Tbk diukur dengan menggunakan analisis Z-Score.

4.1 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dikelompokkan kedalam dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

a. Aspek Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji fenomena kebangkrutan pada perusahaan yang lain.

b. Aspek Praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan guna meningkatkan pemahaman dalam disiplin ilmu yang digeluti.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan dalam pengambilan keputusan bisnis perusahaan agar dapat bersaing dan tetap berdiri ditengah ketatnya persaingan bisnis sekarang.

Yani Mulyani, 2014

***ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE Z-SCORE UNTUK
MENGUKUR POTENSI KEBANGKRUTAN PADA
PT SMARTFREN TELECOM Tbk***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu